

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

PT Sinar Pagi merupakan perusahaan penyedia layanan logistik yang memiliki peran strategis dalam mendukung proses distribusi dan kelancaran sistem rantai pasok khususnya pada sektor pertambangan yang membutuhkan penanganan muatan dengan tingkat kompleksitas tinggi. Sebagai perusahaan yang berperan sebagai *Third Party Logistics (3PL) provider*, PT Sinar Pagi berfokus pada penyediaan layanan logistik pengangkutan alat berat untuk kegiatan pertambangan yang mencakup integrasi transportasi darat dan moda transportasi laut. Dalam pelayanannya, faktor ketepatan waktu, koordinasi operasional, serta keamanan muatan baik selama perjalanan di jalur darat maupun selama pelayaran menjadi kunci utama dalam menjaga keandalan layanan. Berdiri sejak tahun 2007 dan berlokasi di Tanjung Redeb, Kabupaten Berau, perusahaan ini menjadi bagian dari rantai pasok nasional yang mendukung aktivitas logistik sektor pertambangan di wilayah Kalimantan Timur. Seiring dengan meningkatnya tuntutan klien terhadap kualitas layanan, PT Sinar Pagi dituntut untuk mampu menjaga konsistensi kinerja distribusi yang efisien dan andal karena setiap gangguan pada proses bisnisnya baik berupa kendala teknis di jalan raya maupun gangguan armada di laut berpotensi menimbulkan dampak signifikan terhadap kelancaran operasional dan keberlangsungan kerja sama dengan pelanggan.

Namun dalam pelaksanaan operasionalnya, PT Sinar Pagi masih menghadapi beberapa kendala pada proses layanan logistik yang dimulai dari tahap persiapan pemuatan hingga unit diterima oleh klien di lokasi tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak perusahaan, ditemukan beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan transportasi alat berat. Salah satu permasalahan yang muncul adalah terjadinya kejadian kecelakaan pada saat proses pemuatan maupun penurunan unit yang disebabkan oleh kurangnya kehati-hatian operator dalam menjalankan aktivitas operasional. Selain itu, kegiatan pengiriman alat berat yang terkadang dilakukan pada malam hari juga menjadi tantangan tersendiri karena kondisi pencahayaan yang terbatas dapat mempengaruhi keselamatan selama perjalanan. Permasalahan lain yang juga sering dihadapi adalah muatan alat berat

yang berpotensi terangkut kabel listrik di sepanjang jalur transportasi akibat dimensi darat muatan yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses alat transportasi berat melibatkan berbagai aktivitas operasional yang saling berkaitan. Gangguan pada salah satu tahapan kegiatan dapat berdampak pada lambatnya pengiriman, peningkatan biaya operasional, hingga munculnya komplain dari pihak klien. Menurut (Wardatun & Aranti, 2022), permasalahan dalam layanan logistik dapat muncul dari berbagai sumber yang pada akhirnya dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam memenuhi standar pelayanan yang telah dijanjikan kepada pelanggan. Oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan analisis yang sistematis untuk mengidentifikasi sumber penyebab permasalahan yang paling dominan serta menentukan prioritas penanganan yang tepat. Dengan melakukan analisis secara terstruktur, perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi kelancaran operasional sehingga langkah-langkah perbaikan dan pencegahan dapat dirumuskan secara lebih efektif guna meningkatkan kinerja logistik yang diberikan kepada pelanggan.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses transportasi alat berat tersebut, perusahaan perlu melakukan analisis secara sistematis untuk mengetahui sumber penyebab utama yang paling berpengaruh terhadap kelancaran operasional. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut adalah metode *House of Risk* (HOR). Metode ini dipilih karena mampu mengidentifikasi hubungan antara risiko kejadian (*risk event*) dengan agen penyebabnya (*risk agent*), sehingga sumber permasalahan yang paling dominan dapat diketahui secara lebih jelas. Melalui penilaian terhadap tingkat keparahan dampak (*severity*) serta frekuensi kemunculan penyebab (*occurrence*), metode HOR memungkinkan dilakukannya perhitungan *Aggregate Risk Priority* (ARP) untuk menentukan prioritas penyebab risiko yang perlu segera ditangani. Dengan adanya nilai ARP tersebut, perusahaan dapat memfokuskan upaya penanganan pada sumber permasalahan yang paling kritis sehingga langkah mitigasi yang dilakukan menjadi lebih tepat sasaran (Pujawan & Geraldin, 2009). Oleh karena itu, penerapan metode ini diharapkan dapat membantu PT Sinar Pagi dalam merumuskan strategi pencegahan yang lebih efektif guna meningkatkan

efisiensi layanan alat transportasi berat serta menjaga komitmen perusahaan dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis risiko pada layanan logistik PT Sinar Pagi dengan pendekatan metode *House of Risk* (HOR) untuk menentukan strategi mitigasi dan aksi pencegahan yang paling efektif guna menjaga keandalan perusahaan sebagai *Third Party Logistics* (3PL) *provider*.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kejadian risiko (*risk event*) dan agen penyebab risiko (*risk agent*) pada layanan logistik di PT Sinar Pagi.
2. Menganalisa prioritas penyebab risiko yang paling berdampak berdasarkan nilai urutan kepentingan tertinggi atau *Aggregate Risk Priority* (ARP).
3. Merumuskan strategi mitigasi yang efektif untuk menangani penyebab risiko utama melalui perancangan *House of Risk* (HOR) fase kedua.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diarahkan guna memberikan masukan berupa strategi mitigasi yang terstruktur dengan menggunakan metode *House of Risk* (HOR) guna mendukung stabilitas serta keberlangsungan operasional layanan logistik pada perusahaan.
2. Penelitian ini memberikan wawasan terkait alternatif strategi untuk mengurangi risiko pada layanan logistik yang berpotensi mengganggu kelancaran operasional, serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih objektif dan terukur dalam pengelolaan risiko.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1. Penelitian ini berfokus pada layanan logistik PT Sinar Pagi yang mencakup proses pengiriman alat berat mulai dari tahap persiapan pemuatan hingga barang diterima oleh klien di lokasi tujuan.
2. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner wawancara kepada pihak manajemen yang memahami proses layanan logistik, dengan asumsi bahwa responden mampu memberikan penilaian yang akurat, objektif, dan konsisten terhadap variabel risiko yang digunakan.

3. Hasil penelitian ditujukan sebagai basis dalam merumuskan langkah mitigasi untuk penyebab risiko dengan tingkat prioritas tertinggi, dengan asumsi bahwa rancangan pada HOR fase kedua sesuai dengan kondisi nyata sehingga dapat menjadi instrumen pendukung bagi keandalan layanan logistik perusahaan.

